

Skema Perhutanan Sosial: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kelompok Tani Hutan KTH Rimbe Pasmah di KPH Gedong Wani Provinsi Lampung

Seni Rahayu¹, Slamet Budi Yuwono^{1,2, 3*}, Hari Kaskoyo^{1,2,3}, Dwi Maylinda^{1,2}

¹ Department of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung

² Department Magister of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung

³ Department Magister of Environmental Science, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Bandar Lampung
Jl. Soemantri Brodjonegoro, Gd. Meneng, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: slamet.budi@fp.unila.ac.id

Artikel Info	Abstract
Received: 21 januari 2026 Received is revised: 25 februari 2026 Accepted: 15 april 2026 Publish online: juni 2026	The government's program through the Minister of Environment and Forestry has issued a new program as an economy of equity, to help alleviate poverty and unemployment through Social Forestry (PS). This Social Forestry is given to the community to manage forest resources legally to help protect natural resources as well as a reference in increasing income, especially in the Rimbe Forest Farmers Group. The diversity of each respondent's income shows that there are factors that affect it directly or indirectly. This study aims to find out what factors affect respondents' income. Quantitative descriptive approach with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) testing. Data collection through participatory observation, in-depth interviews, documentation studies, and literature studies was then analyzed using multiple linear regression, which was used to determine the influence of independent variables on bound variables where the value of y = income of the farmer group and factor x (respondent age, education level, main occupation, land area, and number of plant types). The test was carried out by the f test (Analysis of variance) and the t test (linear regression test). The test is carried out with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) software so that the data loaded will show which variables will have an effect with a sig value of <0.05 declared to be influential and >0.05 meaning that the independent variables do not affect the dependent variables together. The results showed that the most influential factor on income from Social Forestry in Rimbe Forest Farmers Group was the area of cultivated land, with a value of P value = 0.027 which shows that the larger the farmer's cultivated land, the greater the amount of production from the harvest. The amount of production produced will get higher income.

Keywords: Perhutanan sosial; kelompok tani; pendapatan; regresi linear berganda

Abstrak

Program pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan program baru sebagai ekonomi pemerataan, untuk membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui Perhutanan Sosial (PS). Perhutanan Sosial ini diberikan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya hutan secara legalitas untuk membantu menjaga sumber daya alam sekaligus sebagai acuan dalam peningkatan pendapatan terutama pada KTH Rimbe Pasmah. Keberagaman pendapatan setiap responden menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi

hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan responden. Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengujian SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pengumpulan data secara observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi pustaka kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana nilai y = pendapatan kelompok tani dan faktor x (usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, luas lahan, dan jumlah jenis tanaman). Pengujian dilakukan dengan uji f (*Analysis of variance*) dan uji t (uji regresi linear). Pengujian dilakukan dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga data yang dimuat akan menunjukkan variabel mana yang akan berpengaruh dengan nilai $sig < 0,05$ dinyatakan berpengaruh dan $> 0,05$ artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dari Perhutanan Sosial pada Kelompok Tani Hutan Rimbe Pasmah adalah luas lahan garapan, dengan nilai sebesar $P\ value = 0,027$ yang menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani, jumlah produksi dari hasil panen akan semakin besar. Besarnya jumlah produksi yang dihasilkan akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi.

PENDAHULUAN

Hutan adalah sumber daya ekonomi yang sangat melimpah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam untuk bisa memperoleh pendapatan yang tinggi (Patiyaningsih & Wahyu, 2018). Peningkatan pendapatan masyarakat secara terus menerus tidak akan merata karena perbedaan kondisi biofisik, akses pasar, dan keadaan sosial ekonomi setiap masyarakat yang berbeda (Setiawan *et al.*, 2022). Dalam hal ini, pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia menghadapi banyak tantangan saat mencapai tujuan pembangunan ekonomi, karena terbilang pendapatan masyarakat yang sangat rendah, terjadi kemiskinan, pengangguran, akses kelola terhadap kawasan hutan yang saat ini masih sangat sulit (Rahayu, 2018). Program pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 9 Tahun 2021 telah dirancang mengenai Perhutanan Sosial sebagai salah-satu solusi dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan sekaligus membantu dalam peningkatan kesejahteraan melalui ekonomi pemerataan (Fardiyansyah *et al.*, 2022). Perhutanan Sosial ini diberikan untuk membantu masyarakat dalam akses hukum untuk mengelola sumber daya hutan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Muyani & Mahardika, 2021). Pendapatan menjadi salah-satu hal untuk melihat perkembangan dari perhutanan sosial yang dikelola oleh kelompok tani, dan akan menjadi acuan untuk meninjau sejauh mana perhutanan sosial itu berjalan. Penunjang pendapatan dapat dilihat dari beberapa faktor yang ada disekitar masyarakat dimulai dari tingkat usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan garapan dan juga jumlah jenis tanaman. Adanya keberlanjutan dalam pengelolaan akan memberikan dampak positif baik kebutuhan ekonomi, ekologi, dan juga sosial masyarakat (Kumar *et al.*, 2024)

Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah adalah salah-satu KTH dari 19 KTH pemegang persetujuan Perhutanan Sosial pada wilayah kerja KPH Gedong Wani. KTH Rimbe Pasmah terletak di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, dengan luasan areal seluas $\pm 242,88$ ha. Kelompok Tani Hutan adalah kelompok petani atau individu warga negara Indonesia bersama keluarganya mengelola usaha di bidang kehutanan, dengan memanfaatkan hasil hutan kayu, hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan (Wulansari *et al.*, 2022). Perlu dilakukan peninjauan atau evaluasi secara berkala oleh setiap anggota terhadap hasil panen yang diperoleh sebagai dasar untuk menilai sejauh mana perkembangan pendapatan yang dihasilkan dari pelaksanaan skema Perhutanan Sosial (Wicaksono *et al.*, 2024). Evaluasi tersebut menjadi penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok dalam meningkatkan pendapatan. Variasi pendapatan yang terjadi di tingkat masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan Perhutanan Sosial belum sepenuhnya

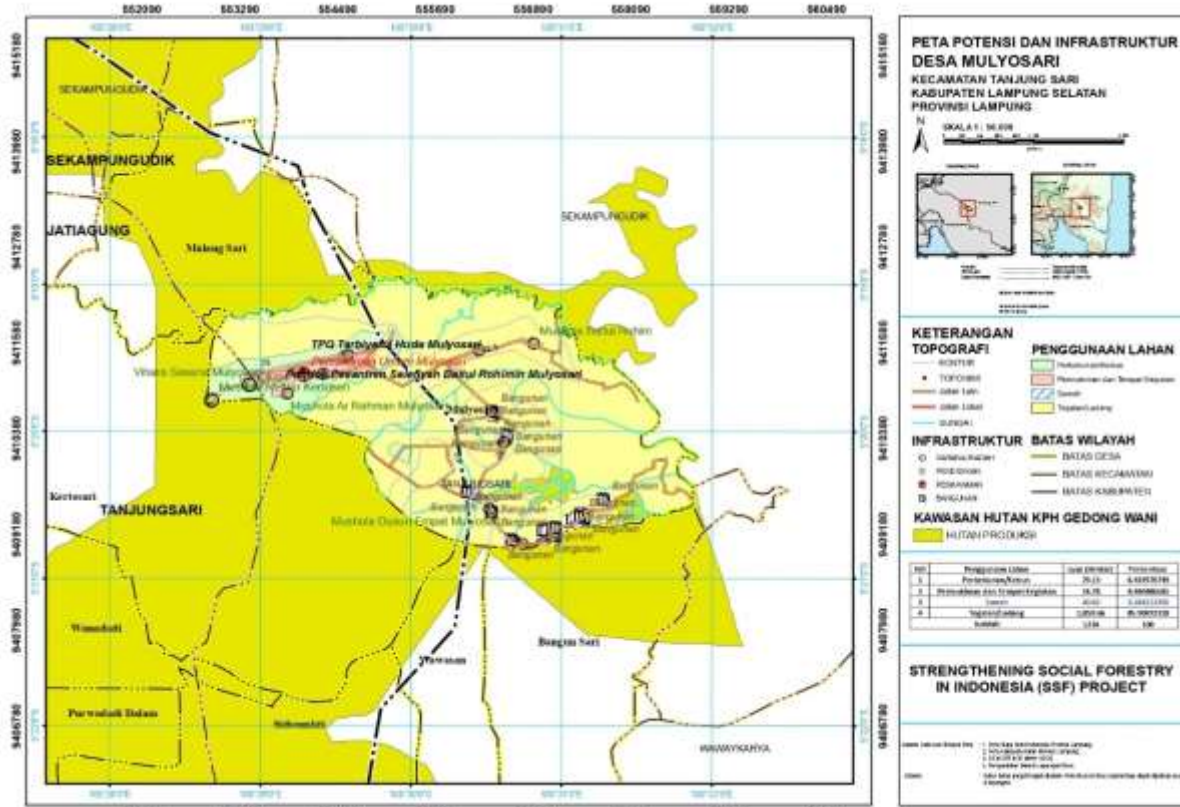
berjalan secara optimal (Adrayanti *et al.*, 2022). Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pendampingan teknis, rendahnya intensitas kerja sama antar anggota kelompok, serta belum kuatnya kelembagaan kelompok tani hutan (Simarmata & Tarigan, 2022).

Kurangnya sinergi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan Perhutanan Sosial, sehingga berdampak pada belum meratanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pengelola hutan (Nurhasanah *et al.*, 2023). Keberlanjutan dari Perhutanan Sosial sangat bergantung kepada pihak yang mengelola, dengan transparansi hasil yang diperoleh secara nyata (Triwanto *et al.*, 2021). Apabila dari masyarakat sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan hasil panen yang diperoleh, tetapi pendapatan masih juga rendah, artinya ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Pendapatan sangat berkaitan dengan hasil dari pengelolaan setiap masyarakat (Lispianti *et al.*, 2024). Pengelolaan oleh kelompok tani belum berjalan secara optimal dapat memungkinkan perhutanan sosial tersebut tidak akan berjalan secara berkelanjutan. Tanpa adanya suatu tindakan, tingkat pendapatan setiap anggota tidak akan ada perubahan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat evaluasi atau peninjauan yang terjadi dilapangan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam Perhutanan Sosial pada KTH Rimbe Pasmah.

METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2025, di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada KTH Rimbe Pasmah(**Gambar 1**).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif analisis dengan metode studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan melakukan pengujian dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengetahui faktor-faktor yang saling berpengaruh terhadap pendapatan responden.

2.3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan langsung melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif disebut data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi merupakan data sekunder. Responden yang diambil dalam penelitian sebanyak 50 orang dari 99 anggota kelompok tani.

2.4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana nilai y = pendapatan kelompok tani dan faktor x (usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, luas lahan, dan jumlah jenis tanaman). Pengujian dilakukan dengan uji f (*Analysis of variance*) dan uji t (uji regresi linear) (Gujarati 1998 dalam Della *et al.*, 2023). Pengujian dilakukan dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga data yang dimuat akan menunjukkan variabel mana yang akan berpengaruh dengan nilai $sig < 0,05$ dinyatakan berpengaruh dan $> 0,05$ artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan yang diperoleh setiap individu akan menunjukkan keberagaman yang berbeda-beda dalam jangka pendapatan per bulan ataupun per tahun yang tentunya dipengaruhi beberapa faktor. Dalam skema Perhutanan Sosial yang sudah berjalan akan dilihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan kelompok tani. Besarnya sumber pendapatan dari Perhutanan Sosial diperoleh melalui pemanfaatan luas lahan yang dimiliki serta jenis komoditas tanaman yang ditanam. Berdasarkan uji t uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai $Y = 94971 - 743 [\text{Usia}] + 1113 [\text{D1_SD}] + 1670 [\text{D2_SMP}] + 2227 [\text{D1_SMA}] + 2969 [\text{D1_PT}] + 4267 [\text{Pekerjaan utama}] + 14289 [\text{Luas Lahan}] + 944673 [\text{Jumlah Jenis Tanaman}]$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap variabel-variabel tersebut. Setiap komponen variabel akan dilakukan uji masing-masing terhadap pendapatan. Hasil perhitungan dengan regresi linear berganda yang menyatakan pengaruh antar variabel-variabel x terhadap variabel y , dengan penjabaran analisis data sebagai berikut.

Pembahasan

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jika nilai $sig < 0,05$ variabel independen secara individual akan signifikan terhadap variabel dependen. Variabel luas lahan menunjukkan bahwa nilai $P \text{ value} = 0,027$ luas lahan berpengaruh signifikan terhadap faktor pendapatan. Nilai koefisiennya menunjukkan nilai positif yang artinya setiap penambahan pada luas lahan pendapatan tersebut akan meningkat sebesar Rp1.428.946. Luas lahan yang dikelola setiap petani dengan cakupan

besar akan membantu meningkatkan jumlah produksi hasil panen yang besar dan pendapatan dari pertanian akan meningkat. Luas lahan berdampak positif dengan perbandingan pendapatan petani, dimana luas lahan semakin luas, semakin besar pula kesempatan petani untuk meningkatkan volume produksinya (Saputra *et al.*, 2018). Pada lahan garapan, luas lahan petani mencapai 0,5-2 ha yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga namun belum bisa menjadi surplus pendapatan yang tinggi. Lahan yang lebih luas dapat memungkinkan petani melakukan diversifikasi tanaman dan peningkatan volume produksi sehingga berdampak langsung pada pendapatan dan berhubungan peningkatan output produksi (Ruhlia, 2018). Pada kelompok tani dengan luas lahan yang terbatas harus bisa memaksimalkan pada jumlah jenis tanaman dengan mengkombinasikan berbagai jenis untuk menunjang hasil panen yang beragam. Faktor pendapatan seperti luas lahan memang sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan, oleh karena itu setiap anggota harus bisa memaksimalkan hasil panen dengan kombinasi berbagai jenis tanaman bernilai tinggi seperti tanaman kehutanan, mengganti dengan sistem penanaman agroforestry atau rekayasa tanaman.

Tabel 1. Karakteristik responden KTH Rimbe Pasmah

No	Variabel	Jumlah orang	Persentase
1.	Kelompok Usia		
	20-40	12	24%
	41-60	33	66%
	61-80	4	8%
	>90	1	2%
3.	Jenis Pekerjaan		
	Guru	1	2%
	Pedagang	6	10%
	Kuli bangunan	7	4%
	Peternakan	1	2%
	Supir/buruh muatan	8	6%
4.	Tingkat pendidikan		
	SD	21	42%
	SMP	15	32%
	SMA	12	24%
	PT	1	2%
6.	Luas Lahan		
	>0,5	6	12%
	0,5-1	23	46%
	1-2	18	36%
	3-4	3	6%
7.	Jumlah jenis tanaman		
	1	24	48%
	2	23	46%
	3	3	6%

Tabel 2. Pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	94971	25260	0,376	0.709
Usia (tahun)	74342	34368	2,163	0,360
D1_SD	1113	9833	1,132	0,264
D1_SMP	1670	14749	0,489	0,296
D1_SMA	2227	1966	-1,39	0,211
D1_PT	2969	26217	0,96	0,174
Pekerjaan Utama	-4267	2421	-1,78	0,568
Luas Lahan (ha)	14289	62246	2296	0,027
Jumlah jenis tanaman	94466	67908	1.391	0,171
S=2599688.26		R-Sq=33%	R-Sq(adj)=25,3%	

Faktor lain seperti tingkat usia, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, dan jumlah jenis tanaman menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Usia petani didominasi oleh kelompok usia 40-60 tahun dimana kelompok usia tersebut umumnya berada pada fase yang kurang produktif secara fisik. Nilai koefisiennya menunjukkan negatif yaitu setiap kenaikan usia satu tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp74.324.000. Usia lanjut berpengaruh terhadap stamina kerja namun dalam segi komunitas secara umur kurang variatif pengaruhnya tidak signifikan, karena sebagian besar pekerja berada pada kelompok umur menengah keatas, faktor usia tidak lagi menjadi pembeda dalam produktivitas atau pendapatan (Rana *et al.*, 2023). Tingkat pendidikan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pendapatan, pendidikan petani hanya mencapai 78% lulusan SD dan SMP. Pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan yaitu faktor luas lahan, pengalaman bertani, akses input yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan (Setiawan *et al.*, 2020). Faktor pekerjaan dinyatakan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan. Pekerjaan dari petani seperti petani musiman, pedagang kecil, atau sopir pada dasarnya mempunyai pendapatan yang fluaktif dan tidak berbeda jauh besarnya. Sementara itu, pekerjaan formal seperti guru bisa terbilang memberikan pendapatan lebih stabil, tetapi jumlahnya sedikit. Kendala dari petani yang saat ini dirasakan yaitu kurang optimalnya dalam pengelolaan lahan. Risiko pada iklim, kerentanan lahan, panen kurang maksimal atau terjadi gagal panen yang menyebabkan pendapatan juga menurun (Utami & Darwanto, 2021). Jumlah jenis tanaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan hal ini dikarenakan pada bagian diversifikasi tanaman yang dilakukan petani belum mengarah pada komoditas bernilai ekonomi tinggi melainkan hanya berupa variasi tanaman yang cenderung bersifat subsisten atau dengan nilai jual yang relatif rendah. Petani juga menghadapi fluktuasi harga pasar dimana harga singkong sering kali turun drastis menyebabkan sebagian petani tidak memilih hasil panennya karena biaya panen lebih tinggi dibandingkan nilai jual yang diterima (Maryudi *et al.*, 2021).

Dalam skema Perhutanan Sosial lemahnya akses terhadap pasar dan terbatasnya jaringan pemasaran menyebabkan masyarakat hutan tidak mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produk yang mereka hasilkan sehingga pendapatan petani menjadi tidak stabil yang berdampak pada pendapatan rumah tangga petani yang tidak memiliki sumber penghasilan alternatif (Wibowo & Suryani, 2018). Pada kondisi saat ini, untuk mendapatkan pendapatan yang stabil harus bisa mencari peluang, bisa dimulai dari pekerjaan sampingan yang dikerjakan atau mengembangkan ide bisnis dari pemanfaatan hasil panen yang diperoleh. Berdasarkan faktor yang dijelaskan setiap variabel akan memberikan pengaruhnya masing-masing terhadap pendapatan petani. Pemanfaatan luas lahan semaksimal mungkin bisa membantu menambah pendapatan, juga

dibantu dengan penambahan jenis tanaman bernilai jual tinggi seperti tanaman MPTS (*Multy Purpose Tree Spesies*) yang memiliki keunggulan lebih dalam beberapa hal dibandingkan dengan jenis kayu-kayuan bermanfaat tunggal baik secara endemik ataupun eksotik (Irwanto *et al.*, 2022). Kualitas tanaman yang bagus berasal dari pemilihan bibit yang tepat, kualitas bibit akan menentukan keberhasilan dari penanaman (Kandari & Kasim, 2021).

KESIMPULAN

Perhutanan sosial menjadi salah-satu solusi dalam pemerataan ekonomi masyarakat baik yang berada dalam kawasan hutan maupun tidak, untuk mengurangi kemiskinan dan juga pengangguran. Pengelolaan yang dilakukan berdampak terhadap pendapatan dari setiap petani dan tentunya harus tetap menjaga keseimbangan ekologi, ekonomi, dan sosial. Setiap pendapatan yang menurun ataupun meningkat tentunya ada aspek yang mempengaruhi terhadap besaran pendapatan tersebut. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dari Perhutanan Sosial pada KTH Rimbe Pasmah adalah luas lahan garapan, dengan nilai sebesar $P\text{ value}=0,027$ yang menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani, jumlah produksi dari hasil panen akan semakin besar. Besarnya jumlah produksi yang dihasilkan akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi. Selain itu, pengelolaan pada setiap lahan harus dimaksimalkan dengan penambahan jumlah jenis tanaman yang beragam agar bisa menunjang pendapatan pada kelompok tani KTH Rimbe Pasmah juga didukung oleh kerjasama antar anggota maupun pendampingan dari pihak pengelola KTH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada jurusan kehutanan, fakultas pertanian, universitas lampung yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. sebagai pembimbing pertama, bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.hut. selaku pembimbing kedua dan ibu Dwi Maylinda, S.Hut., M.Si. sebagai dosen penguji saya yang telah memberikan arahan, kritik, dan masukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tersusun secara ilmiah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada KPH Gedong Wani dan KTH Rimbe Pasmah karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dukungan, pengetahuan serta informasi yang diberikan sangat berharga dalam memperkaya hasil kajian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada KTH Rimbe Pasmah. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak-pihak yang sudah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan jurnal. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kepada semua kalangan masyarakat, khususnya dalam bidang pendapatan berbasis skema Perhutanan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrayanti, S., Muhammad, D., Sri, E. N. I. 2022. Modal sosial masyarakat Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Buhung Lali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. 8(1). 94–101.
- Della, S. D., Fitriyanti, S., Hartatiana. 2023. Penerapan metode analisis regresi linear berganda terhadap faktor-faktor pendapatan pengusaha kos di kecamatan Kemuning Kota Palembang. *DJMA: Diophantine Journal of Mathematics and Its Applications*. 2(2). 59-70.

- Fardiansyah, D., Kusuma, B. A., Pathiassana, T. M. 2022. Kajian penerapan model Agrosilvopastura dalam peningkatan kesejahteraan dan pendapatan Kelompok Tani Hutan Sorowua Desa Paradowane Kecamatan Parado. *Jurnal Tambora*. 6(2): 66-77.
- Kandari, A. M., Kasim, S. 2021. Pengembangan tanaman multi guna bagi masyarakat di kawasan taman hutan raya nipa-nipa Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(3). 258–268.
- Kumar, P., Sharma, L., Sharma, N. C. 2024. *Sustainable Development Balancing Economic Viability, Environmental Protection, and Social Equity in Sustainable Partnership and Investment Strategies For Startups*. Global Scientific Publishing. Hershey.
- Lispianti, T. W., Markum., Febriani. 2024. Analisis pemanfaatan sumber daya hutan dan pendapatan petani pada Kelompok Tani Hutan Tahura Nuraksa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika*. 5(3). 337-384
- Maryudi, A., Devkota, R. R., Schusser, C., Yufanyi, C., Salla, M., Krott, M. 2012. *Back to basics: Considerations in evaluating the outcomes of community forestry*. *Forest Policy and Economics*. 14(1). 1–5.
- Muyani, S. H., Mahardika, A. 2021. Analisis legalitas Perhutanan Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asahan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*. 1(1). 1-9.
- Nurhasanah, W., Wihadanto, A., Toha, M. 2023. Dampak Perhutanan Sosial terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dalam mendukung kelestarian hutan di Kota Tarakan. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(2). 17-25.
- Patianingsih., Wahyu, Y. N. 2018. Peran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) terhadap pendapatan petani pengelola kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Silva Samalas*. 1(1). 9-18.
- Rahayu, M. E., Triwanto, J. 2021. Penyuluhan perhutanan sosial di kelompok tani hutan Kota Malang. *Jurnal Budimas*. 3(2). 548-558.
- Rana, P., Razak, A., Khandoker, S. 2023. Age, Labor Capacity, and Household Economic Productivity: Evidence from Rural Communities. *Journal of Rural Human Resource Management*. 5(1). 12–25.
- Ruhlia, R. 2018. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani hortikultura di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 23(2). 50–158.
- Saputra, D., Siswahyono., Suhartoyo, H. 2021. Pemanfaatan lahan oleh masyarakat di kawasan hutan produksi terbatas air bengkenang Kecamatan air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. *Journal of Global Forest and Environmental Scienc*. 1(1). 10-18.
- Setiawan, B., Ichsan, C. A., Apriliami, G. 2022. Analisis pendapatan hasil hutan bukan kayu empon-empon pada kelompok tani hutan rindu alam puncak semaring Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*. 9(1). 11-17.
- Simarmata, M., Tarigan, W. 2023. Pengelolaan kawasan hutan untuk kegiatan ekowisata oleh kelompok tani hutan di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*. 3(1). 33-43.
- Triwanto, J., Rahayu, M. E. 2021. Penyuluhan Perhutanan Sosial di Kelompok Tani Hutan Kota Malang. *Jurnal BUDIMAS*. 3(2). 545-549.
- Utami, N. W., Darwanto, D. H. 2021. Analisis risiko dan ketidakpastian usaha tani di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 39 (1): 1–14.
- Wibowo, A., Suryani, E. 2018. Pengaruh luas lahan, jenis komoditas, dan produktivitas terhadap pendapatan petani di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 36(2). 159–170.

- Wicaksono, L, R., Rahmadwiati, R. Pertiwi, B, A, Y., Nayasilana, N, I., Agustina, A. 2024. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani hutan: Studi Kasus di Dukuh Karangluruh Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(4). 798-806
- Wulansari, D., Abidin, Z., Hafizianor. 2022. Strategi kelompok tani hutan (KTH) dalam pengelolaan Hutan di wilayah kerja kesatuan pengelolaan hutan (Kph) Pulau Laut Sebuku. *Jurnal Hutan Tropis* 10(2). 170-176.